



KABAR

IAIN TULUNGAGUNG



Menilik Undang-Undang Pesantren





Pemberangkatan umroh untuk salah satu pendiri IAIN Tulungagung, Soetahar, MA oleh Rektor IAIN Tulungagung, Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag..

Dari Redaksi

“Terimakasih Pak Lukman Hakim Saifuddin, dan Selamat Mengabdikan Pak Jenderal (Purn.) Fachrul Razi sebagai Menteri Agama Republik Indonesia”.

Itulah kalimat yang menurut kami paling pas sebagai pembuka dari redaksi sebagai pengantar terbitnya majalah Kabar IAIN Tulungagung ini. Meskipun sedikit terlambat tapi bagi kami ini menjadi sebuah keharusan meskipun proses pergantian Menteri Agama telah berlangsung sejak Oktober 2019 lalu. Maklum, majalah ini masih cukup konsisten untuk selalu terbit menjelang pergantian tahun. Sehingga di akhir tahun ini Kabar IAIN Tulungagung baru bisa menyampaikan ucapan tersebut.

Selanjutnya, dengan hadirnya menteri baru, maka dengan semangat baru pula KABAR IAIN Tulungagung kembali hadir di tengah-tengah pembaca. Tak lain dan tak bukan adalah untuk menyapa kembali pembaca dengan menengahkan bagaimana geliat kampus berjargon Kampus Dakwah dan Peradaban ini dalam penguatan kelembagaannya. Penguatan tersebut meliputi berbagai aspek mulai penyediaan sumber daya manusia hingga ketersediaan sarana dan pra sarana yang berkualitas.

Di mulai dari rubrik Cakrawala IAIN, kami ingin menengahkan informasi perihal hadirnya sarana baru dalam mendukung ketersediaan sumber informasi dan referensi bagi sivitas akademika IAIN Tulungagung. Apalagi kalau bukan dibangunnya perpustakaan baru IAIN Tulungagung yang pemancangannya di pertamanya dihadiri oleh Menteri Agama. Belum lagi disusul kualitas perpustakaan yang teruji sehingga dalam akreditasi perpustakaan bisa meraih predikat A.

Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) prestasi pun juga diraih oleh IAIN Tulungagung dimana secara berturut-turut di tahun 2018 dan 2019 masuk sebagai salah satu peserta Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) terbaik yang digelar oleh Kemenko PMK (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan).

Kiprah mahasiswa IAIN Tulungagung pun di tahun 2019 juga tak bisa dipandang remeh, karena di tahun inilah mereka mulai mengukir prestasi hebat dalam skala nasional. Hal tersebut kami rangkum dalam rubrik Gerak Mahasiswa.

Internasionalisasi kampus melalui konferensi internasional pun tetap terselenggara secara berkesinambungan yang mana di tahun 2019 ini puncaknya adalah terlaksananya ICESSH. Menjalinkan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dari luar negeri pun juga tak ketinggalan untuk menghiasi KABAR IAIN Tulungagung edisi kali ini.

Banyak hal yang menjadi kebanggaan kampus ini, dan semoga juga menjadi kebanggaan setiap bagian sivitas akademika IAIN Tulungagung yang telah kami rangkum dalam media yang tipis lagi seksi ini.

Pada akhirnya, ucapan terimakasih dan rasa syukur yang tak terhingga pun kami panjatkan kepada Allah SWT karena melalui ridho-Nya KABAR IAIN Tulungagung masih tetap eksis memegang komitmen budaya menulis dalam rangka syiar tentang berbagai kemajuan yang dicapai oleh Kampus Dakwah dan Peradaban IAIN Tulungagung.

Daftar Isi

Dari Redaksi	3
Cakrawala IAIN	6
Kilas Lembaga	10
Aksi FASIH	14
Semarak FTIK	16
Derap FUAD	18
Gema FEBI	20
Geliat Pascasarjana	22
Gerak Mahasiswa	24
Opini	26



Edisi No. 4 Tahun 2019

Penanggung Jawab:
Maftukhin
(Rektor IAIN Tulungagung)

Pengarah:
Samsi
(Kepala Biro AUAK
IAIN Tulungagung)

Redaktur:
Imam Mutholib
(Kabang Umum)

Redaktur Pelaksana:
Tadjudin
Ulil Abshor
Ahmad Yuzki Maksum
Muhiburrohmah

Desain Grafis:
Muhammad Khadziqu Nuha

Fotografer:
Muhlasin

Alamat Redaksi:
Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp.
(0355) 321513 Fax. (0355) 321656
Tulungagung, Jawa Timur 66221
www.iain-tulungagung.ac.id
humas.iaintulungagung@gmail.com



Menag Lakukan Pemancangan Tiang Pertama Gedung Perpustakaan

Tulungagung – Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin melakukan pemancangan tiang pertama gedung perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Selasa pagi ini (16/06/2019).

Dalam sambutannya sebelum melakukan pemancangan tiang pertama ini, Menteri Agama mengatakan bahwa pihaknya bersyukur bisa hadir dalam acara ini.

“Alhamdulillah saya hari ini bisa hadir disini dalam rangka pemancangan tiang pertama Pembangunan Gedung Perpustakaan yang In sya’ Allah bisa diselesaikan di akhir tahun 2019 ini sehingga IAIN Tulungagung semakin memiliki sarana prasarana yang lebih baik,” kata Menteri Agama.

Dalam kesempatan tersebut, Menteri Agama juga menitikkan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembangunan gedung perpustakaan tersebut untuk berupaya sebaik-baiknya supaya nantinya bisa selesai dengan baik serta memberikan manfaat yang maksimal kepada mahasiswa IAIN Tulungagung khususnya dan masyarakat umumnya.

Menteri Agama juga mengatakan, bahwa gedung hakikatnya adalah benda mati, bangunan fisik yang mati, yang hanya bisa hidup kalau kita memberikan ruh pada gedung itu. Maka dari itu setelah selesai pembangunan gedung

tersebut kita harus bisa memberikan ruh. Dalam kaitannya dengan ruh tersebut, Menteri Agama menyampaikan ada dua hal yang bisa menjadi bagian dari ruh tersebut. Pertama adalah niat kita bahwa bangunan itu berdiri haruslah diniatkan semata-mata kita membangun peradaban.

Sementara yang kedua menurut Menteri Agama, untuk memberi ruh banguann tersebut kita harus harus menjaga sebaik-baiknya. Ketika bangunan itu sudah jadi nanti, bagaimanapun juga itu sekali lagi adalah benda mati maka untuk menghidupinya adalah bagaimana kita dapat memanfaatkan bangunan itu semaksimal dan seoptimal mungkin.

Setelah sambutan, dengan membaca basmallah Menteri Agama dengan didampingi Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin dan Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Imam Syafe’i memencet tombol sirine tanda dilakukannya pemancangan tiang pertama gedung perpustakaan IAIN Tulungagung.

Perlu diketahui bahwa dari informasi yang kami himpun, gedung tersebut nantinya dibangun dengan luas lahan 1.708 meter persegi, luas bangunan 3.917,73 meter per segi dengan 5 lantai. Adapun nilai proyek tersebut sebesar 22,46 milyar yang bersumber dari Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN) 2019. (humas)

Sekjend Kemenag: Tantangan ASN Kemenag Makin Kompleks

Tulungagung – Tantangan ASN Kemenag semakin hari semakin kompleks. Hal tersebut disampaikan Sekjend Kemenag RI, H.M. Nur Kholis Setiawan saat Pembinaan ASN/Pegawai Kemenag sebagai acara puncak Peringatan Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI (HAB Kemenag RI) ke-73 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung pada Kamis Pagi (10/01/2019) di Aula Lantai 6 Gedung KH Arief Mustaqiem IAIN Tulungagung.

H.M. Nur Kholis Setiawan menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena Kemenaglah yang menjadi representasi negara dalam menangani urusan keagamaan di Indonesia. Sedangkan gejolak masyarakat dengan latar belakang agama masih saja ada di negeri ini. Apalagi ketika sedang ada suksesi atau momen politik yang sedang berlangsung.

Menurut Sekjend, tak hanya persoalan isu agama dalam politik saja, pesatnya perkembangan teknologi juga berdampak pada sendi-sendi sosial keagamaan. Apalagi kalau sudah bicara perkembangan teknologi informasi yang saat ini diistilahkan sebagai era revolusi industri 4.0. Contoh kecil, dari beberapa kasus retaknya sebuah rumah tangga yang berakibat perceraian ternyata adalah dampak dari adanya ponsel. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Kemenag terutama di satuan kerja yang menagai pembinaan pra nikah.

“Belum lagi soal-soal yang menyangkut dengan gerakan-gerakan radikal yang dilakukan oleh kelompok tertentu,” kata Sekjend.

Maka dari itu, Sekjend meminta kepada semua ASN khususnya di Kementerian Agama, untuk selalu bersikap profesional dan berdedikasi tinggi atas tugas yang diembannya karena secara langsung maupun tidak langsung, kerja-kerja di lingkungan Kemenag, selalu bersinggungan dengan persoalan-persoalan tersebut.

Sekjend juga mengingatkan, bahwa ASN di Kemenag juga harus tetap waspada dan selalu bisa membawa diri dengan baik dalam setiap pergaulan, baik itu di lingkungan masyarakat, rumah tangga dan juga di tempat kerja, biar tidak timbul banyak masalah yang bisa mengganggu kinerja. Mengingat makin banyaknya tantangan kerja. (humas)





Menteri Agama Kukuhkan Guru Besar ke-8 IAIN Tulungagung

Tulungagung – Selasa pagi ini (16/07/2019) Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin mengukuhkan guru besar ke-8 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dia adalah Rektor IAIN Tulungagung Maftukhin yang dikukuhkan sebagai guru besar bidang ilmu Filsafat.

Upacara pengukuhan tersebut dilaksanakan dengan Rapat Senat Terbuka di Aula Lantai 6 Gedung KH Arief Mustaqiem yang mana sekaligus menjadi bagian dari peringatan Dies Natalis ke-51 yang jatuh pada tanggal 17 Juli 2019. Kegiatan tersebut diawali dengan pemutaran Catatan Anak Nelayan yang merupakan biografi dari guru besar terlanti, Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin. Film tersebut mengetengahkan bagaimana masa kecilnya yang penuh dengan kesederhanaan hingga saat ini sebagai rektor.

Setelah pemutaran film acara dilanjutkan dengan sidang senat yang dibuka oleh Ketua Senat IAIN Tulungagung, Hasyim Nawawi. Kemudian dilakukan pembacaan Surat Keputusan Menteri Agama tentang pengangkatan guru besar yang dibacakan oleh Sekretaris Senat, Imam Fuadi.

Setelah pembacaan SK, acara dilanjutkan pidato

pengukuhan. Dalam pidato berjudul Perennialisme Spiritualitas Bhinneka Tunggal Ika dan Doktrin Monotheisme itu Maftukhin mengemukakan tentang narasi bhinneka tunggal ika yang merupakan ajaran spiritual-keagamaan yang mewakili kesadaran masyarakat Jawa dan Nusantara pada zamannya. Narasi tersebut dinukil dari kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular, diperkirakan ditulis pada periode kejayaan Majapahit di kisaran tahun 1365-1389 M. Dalam pidato tersebut dia memparalelkan antara bhineka tunggal ika dengan doktrin monoteisme yang mengakui satu Tuhan seperti juga yang ada dalam ajaran agama Islam.

Dalam pidatonya Maftukhin juga mengemukakan tentang bagaimana ada pergeseran makna sesudah konsep bhinneka tunggal ika lebur dalam politik kebangsaan. Di mana konsep tersebut dalam Pancasila kini menjadi landasan dasar dalam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Setelah pidato pengukuhan selesai, acara dilanjutkan dengan prosesi pengukuhan yang dilakukan langsung oleh Menteri Agama dengan pengalunngan medali guru besar kepada Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin. (humas)

KPK Gelar Kuliah Umum di IAIN Tulungagung

Tulungagung – Selasa pagi (17/09/2019) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Republik Indonesia menggelar kuliah umum di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Kuliah umum tersebut digelar di Aula Lantai 6 Gedung KH Arief Mustaqiem dengan peserta para dosen dan juga mahasiswa IAIN Tulungagung.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin dalam sambutannya mengatakan, bahwa sebenarnya kegiatan bersama KPK ini bukan kali pertama di IAIN Tulungagung. Namun sejak era pimpinan KPK ada Bibit Samad Rianto dan Chandra Hamzah pada tahun 2010, dimana saat itu juga dilakukan penandatanganan pakta integritas anti korupsi.

Rektor juga menyampaikan bahwa pihaknya seringkali menekankan tentang budaya anti korupsi kepada mahasiswa. Contohnya selalu menghimbau kepada para pengurus organisasi intra kampus untuk betul-betul menggunakan anggaran dari kampus untuk kegiatan, bukan untuk hal lain.

Perlu diketahui bahwa, kuliah umum KPK di IAIN Tulungagung kali ini adalah bagian dari rangkaian

kegiatan Road Show Bus KPK 2019 yang mengambil tema Jelajah Negeri Bangun Anti Korupsi. Kuliah umum diawali dengan pemutaran film tentang anti korupsi. Adapun sebagai pemateri hadir penasihat KPK Tsany Annafari dan Direktur Pembinaan Jaringan Kerja dan Antar Komisi dan Instansi, Sujanarko.

Kedua narasumber tersebut menjelaskan bahwa IAIN Tulungagung sebagai sebuah lembaga pendidikan sangat penting perannya dalam pemberantasan korupsi. Banyak upaya yang bisa dilakukan oleh kampus untuk mendidik para mahasiswa untuk betul-betul anti korupsi. Contohnya dengan memberikan sanksi kepada siapa saja yang ketahuan mencontek. Karena mencontek adalah perilaku tidak jujur yang berpotensi untuk menjadi benih-benih mental korupsi.

Setelah pemaparan dari para narasumber, acara dilanjutkan dengan dialog. Mahasiswa tampak antusias untuk bertanya. Salah satunya dari mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) yang menanyakan peran konstitusi dalam pemberantasan korupsi. (humas)



Perpustakaan IAIN Tulungagung Terakreditasi A

Tulungagung – Setelah dilakukan visitasi oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional RI pada 17 – 18 Oktober 2019 lalu, akhirnya pada tanggal 28 Oktober 2019 hasilnya keluar. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berhasil mendapatkan peringkat akreditasi A.

Kepala Unit Pelayanan Perpustakaan IAIN Tulungagung, Samsul Huda mengatakan, bahwa pihaknya bersyukur dengan apa yang menjadi raihan lembaganya tersebut. Menurutnya ini tak lepas dari upaya semua awak perpustakaan khususnya dan dukungan serta masukan dari segenap elemen kampus secara umum sehingga pelayanan bisa ditingkatkan dan menjadi lebih baik.

sehingga Menurutnya, pelayanan tersebut juga merupakan tuntutan bagi perpustakaan di perguruan tinggi yang harus menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, baik yang diminta maupun tidak. Dengan layanan terbaik dari perpustakaan diharapkan iklim akademik di kampus pun akan semakin dinamis, karena kebutuhan

asupan dan fasilitas informasi bagi mahasiswa, karyawan dan dosen dapat terpenuhi.

“Dari berbagai upaya tersebut, kami dapat memenuhi apa yang menjadi kriteria dari lembaga akreditasi perpustakaan. Kriteria tersebut adalah koleksi, layanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, penyelenggaraan, serta penguat. Meskipun tidak semua kriteria tersebut maksimal, namun alhamdulillah, kita bisa meraih akreditasi dengan peringkat A,” kata Samsul Huda.

Namun demikian, status Perpustakaan IAIN Tulungagung terakreditasi A bukan semata-merta membuat puas, namun ini dianggap menjadi pelecut untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, karyawan dan dosen serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi. Apalagi mulai tahun 2020 yang akan datang, perpustakaan IAIN Tulungagung akan memiliki gedung baru, sehingga peningkatan kualitas layanan tentu menjadi tanggung jawab yang harus sebanding dengan peningkatan sarana dan pra sarana yang tersedia. (humas)





IAIN Tulungagung Jadi Tuan Rumah FGD Mudir Ma'had PTKIN se-Indonesia

Tulungagung – Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung menjadi tuan rumah Focus Group Discussion (FGD) Mudir Ma'had PTKIN se-Indonesia. Kegiatan tersebut dibuka pada Jum'at malam (28/06/2019) di Gedung KH Saifuddin Zuhri IAIN Tulungagung.

Mudir Ma'had Al Jamiah IAIN Tulungagung, Teguh dalam sambutannya saat acara pembukaan mengucapkan selamat datang kepada seluruh Mudir Ma'had PTKIN dari seluruh Indonesia yang telah hadir. Dikatakannya bahwa ada 31 mudir PTKIN seluruh Indonesia dari total 58 PTKIN yang ada.

"Ini lebih dari setengah jumlah PTKIN se-Indonesia. Dan ini jumlah yang terbesar dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Jadi kita patut bersyukur. Dan semoga kegiatan ini bisa maksimal dan bisa bermanfaat." kata Teguh.

Sementara itu, Ketua Forum Mudir Ma'had Al-Jami'ah PTKIN se-Indonesia, Muzakki dalam sambutannya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung yang berkenan menjadi tuan rumah FGD ini.

Muzakki juga menyampaikan beberapa problem yang dihadapi oleh PTKIN akibat semakin banyaknya mahasiswa yang berasal dari sekolah umum. Dan banyak di antara mereka yang minim akan pengetahuan agama.

"Ini menjadi problem besar yang harus mendapatkan perhatian khusus dari setiap pengelola PTKIN." kata Muzakki.

Masih menurut Muzakki, keberadaan ma'had

di PTKIN adalah menjadi salah satu jawaban atas problem tersebut. Karena dengan adanya ma'had maka PTKIN akan bisa memberikan pengetahuan agama yang lebih kepada para mahasiswanya.

Wakil Rektor 3 IAIN Tulungagung, Abad Badruzzaman yang mewakili Rektor dalam sambutannya pada acara pembukaan tersebut menyampaikan selamat datang kepada segenap mudir atau perwakilan yang hadir.

Senada dengan yang disampaikan Muzakki, Abad mengakui problem soal input mahasiswa di PTKIN. Maka dari itu ma'had menjadi solusi penting dalam menjawab persoalan tersebut.

"Namun dengan keterbatasan kapasitas ma'had yang kami miliki, tidak semua mahasiswa tersebut bisa kami akomodir di ma'had," katanya.

Dengan kondisi tersebut, setelah melalui perenungan panjang, akhirnya ditemukanlah formulasi program madin untuk mahasiswa baru selama dua semester awal. Kegiatan ini melibatkan beberapa organisasi alumni pesantren dan dilaksanakan sebelum perkuliahan dimulai. Adapun materinya mulai dari baca tulis Al-Qur'an hingga kitab-kitab klasik sebagaimana yang ada di pondok pesantren salaf.

"Ternyata program tersebut berjalan dengan baik dan menampakkan hasil memuaskan. Tak hanya itu saja, langkah pemerintah untuk menyebarkan Islam yang moderat bisa kami kembangkan juga di sini," kata Abad sebelum mengakhiri sambutannya dan membuka secara resmi FGD tersebut. (humas)



IAIN Tulungagung Raih Penghargaan Publikasi Terbaik KKN RM 2019

IAIN Tulungagung menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN-RM) terbaik yang digelar oleh Kemenko PMK (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan).

Tahun 2019, kampus berjargon Kampus Dakwah dan Peradaban ini mendapatkan penghargaan terbaik dalam kategori publikasi. Tahun sebelumnya, IAIN Tulungagung menjadi pelaksana terbaik dalam tata kelola dengan KKN RM.

Penghargaan tersebut diterima langsung oleh Menko PMK RI, Muhadjir Effendi kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Tulungagung, Ngainun Na'im pada pembukaan Rapat Evaluasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Revolusi Mental Tahun 2019 dengan tema "Bergotong Royong dalam KKN RM untuk Menciptakan Agen Perubahan yang Unggul dan Berbudaya" pada Kamis Pagi (14/11/2019) di Hotel Borobudur, Jakarta.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Tulungagung Dr. Ngainun Naim mengatakan bahwa pengelolaan KKN RM di IAIN Tulungagung dikelola oleh lembaganya. Dan pada tahun anggaran 2019 ini adalah merupakan kedua kalinya IAIN Tulungagung menjadi peserta.

Menurut Na'im penghargaan dari Kemenko PMK tersebut tak lepas dari upaya lembaganya dimulai

dengan proses pendaftaran secara online. Tidak hanya dalam pendaftaran peserta saja, pendaftaran dosen pendamping lapangan pun dilakukan dengan cara yang sama.

"Dengan begitu bisa memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses keterlibatan dalam KKN," kata dia.

Pria yang juga penulis produktif ini melanjutkan, proses pelaporan KKN pun dilakukan secara online. Ada inovasi yang dikembangkan pada tahun ini. Yakni, pengelolaan publikasi mahasiswa KKN. Yakni satu kelompok KKN dibuatkan akun pada situs website. Jadi, mahasiswa menuliskan berita kegiatan KKN yang nantinya akan diunggah dalam website LP2M.

"Setiap kelompok KKN disiapkan memiliki satu akun untuk reportase kegiatan KKN untuk bahan pemberitaan. Jadi setiap hari ada berita yang dipublikasikan tentang KKN," ujar dia.

Na'im melanjutkan bahwa selain pemberitaan di web ada juga pengelolaan publikasi dengan media sosial. Seperti facebook, instagram, youtube. Media ini untuk pelaporan kegiatan dan publikasi.

"Mahasiswa pun ada produk dokumentasi berupa video kegiatan, buku babad desa, buku inspiratif kelompok KKN. Bagi buku yang tidak cetak bisa unduh mandiri di open book system milik kampus," tandasnya. (lp2m)

KPK Sebut SPI IAIN Tulungagung Pelopor Studi Soal Gratifikasi

Jakarta - Hari ini, Selasa (27/08/2019) bertempat di Gedung Merah Putih Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (KPK RI) Kuningan Jakarta Selatan, Direktorat Gratifikasi KPK menerima kunjungan tim Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Tulungagung.

Kepala SPI, Ahmad Yunus, yang juga ketua tim dalam kegiatan ini mengungkapkan, bahwa maksud kunjungan Tim SPI IAIN Tulungagung merupakan salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan cita-cita IAIN Tulungagung untuk menjadi kampus yang berintegritas, bersih dan terbuka.

“Kunjungan ini kami maksudkan untuk melakukan studi langsung ke Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (KPK RI) tentang pengelolaan gratifikasi dan juga aspek-aspek lain yang berhubungan dengan gratifikasi seperti kategori gratifikasi maupun tindak lanjut terhadap kasus gratifikasi.” terang Yunus.

Anjas Prasetyo selaku Fungsional Pemeriksa Gratifikasi KPK menyambut baik kunjungan SPI IAIN Tulungagung. Dia menyebutkan bahwa tim SPI IAIN Tulungagung merupakan Kampus Negeri kedua setelah Universitas Indonesia (UI) yang berinisiatif untuk belajar dan bekerjasama dalam pengelolaan

gratifikasi. Otomatis IAIN Tulungagung adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang melakukan kunjungan ke Direktorat Gratifikasi KPK RI guna melakukan studi soal gratifikasi.

“Jadi boleh dikatakan IAIN Tulungagung ini merupakan pelopor PTKIN dalam melakukan studi soal gratifikasi.” kata Anjas.

Mewakili instansinya sebagai lembaga antirasuah, Anjas mengaku sangat apresiatif terhadap kunjungan SPI IAIN Tulungagung tersebut. Karena ini merupakan wujud komitmen IAIN Tulungagung untuk berupaya mencegah tindak pidana korupsi, khususnya yang berbentuk gratifikasi atau dalam kata lain adalah pemberian, hadiah atau semacamnya oleh orang perorang atau badan dengan maksud tertentu yang mungkin bisa mempengaruhi kebijakan penyelenggara negara.

Setelah kegiatan studi dirasa cukup, kegiatan diakhiri dengan acara pemberian cinderamata oleh Tim Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Tulungagung kepada Direktorat Gratifikasi KPK RI. Dan kedua belah pihak pun besar harapannya untuk penerapan serta kerjasama dalam bidang pengelolaan gratifikasi. (spi/tr)





Undang MK, FASIH Gelar Kuliah Umum dan Launching PUSKOD

Tulungagung – Mengundang narasumber dan Mahkamah Konstitusi (MK) RI, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung menggelar kuliah umum pada Jum'at siang (15/03/2019) di Aula Lantai 6 Gedung KH Saifuddin Zuhri IAIN Tulungagung.

Hadir sebagai narasumber dalam kuliah umum tersebut adalah salah satu hakim Mahkamah Konstitusi, Enny Nurbaningsih.

Dalam kuliah umumnya, Enny menjelaskan tentang bagaimana wajah sistem perundang-undangan Indonesia di masa awal kemerdekaan, masa orde lama hingga pada masa orde baru. Dia menyebutkan bahwa, pada masa-masa tersebut tidak ada kesempatan bagi warga negara untuk mempertanyakan dan melakukan uji materi terhadap undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah.

“Tidak ada kesempatan bagi rakyat untuk mempertanyakan sebuah aturan dari pemerintah, meskipun dalam penerapan undang-undang tersebut dinilai merugikan kepentingan rakyat.” kata Enny.

Namun setelah era reformasi yang bergulir sejak tahun 1998 ada semacam angin segar terkait sistem perundang-undangan di Indonesia. Dengan

banyak pertimbangan dan dorongan dari banyak pihak pada tahun 2000 muncul Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan. Dari situlah kemudian berdiri yang disebut dengan Mahkamah Konstitusi yang memiliki kewenangan untuk mengadili sistem dan institusi negara.

“Jadi sekarang siapapun berhak untuk mempertanyakan dan menggugat sebuah undang-undang ke MK jika itu dirasa itu perlu untuk dilakukan,” kata hakim MK kelahiran Blitar ini.

Selain menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan MK, Enny juga memberikan motivasi kepada mahasiswa IAIN Tulungagung, terutama mahasiswa FASIH untuk lebih giat belajar. Harapannya nantinya muncul ahli-ahli hukum yang bisa memberikan kontribusi dalam kemajuan sistem perundang-undangan di Indonesia.

Adapun acara Kuliah Umum tersebut diakhiri dengan dialog antara mahasiswa dengan narasumber. Acara diakhiri sekira pukul 17.00 WIB untuk kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) serta launching Pusat Studi Konstitusi dan Otonomi Daerah (PUSKOD) FASIH IAIN Tulungagung. (humas)

Peduli Pemilu 2019, FASIH Gelar KPU Jatim Goes to Campus

Tulungagung - Hajatan besar bangsa Indonesia di tahun 2019 ini yakni berupa pemilu menjadi perhatian semua kalangan tidak terkecuali kalangan akademis, termasuk Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Apalagi menurut sebagian pengamat, bahwa Pemilu di tahun 2019 ini merupakan Pemilu paling rumit sepanjang sejarah bangsa Indonesia, karena pemilih harus menggunakan hak suaranya, yakni memilih presiden dan wakil presiden, DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan Dewan Perwakilan Daerah.

Sebagai bentuk kepedulian atas proses demokrasi di Indonesia, maka FASIH IAIN Tulungagung melalui Pusat Studi Konstitusi dan Otonomi Daerah (PUSKOD) bekerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan KPU Goes To Campus. Acara tersebut dihelat di Gedung KH Saifuddin Zuhri pada Jum'at (12/04/2019).

Menurut Dekan FASIH, Ahmad Muhtadi Anshor dalam sambutannya saat membuka acara menyampaikan, bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan sebagai upaya bersama dalam

menangkal berbagai tantangan yang negatif dalam pelaksanaan pemilu serentak 2019.

“Meski ini dikatakan sebagai sebuah pesta demokrasi, tapi ada banyak hal yang harus diperhatikan dan kita diskusikan bersama. Harapannya kita bisa berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan kondusifitas lingkungan masing-masing saat tersenggaranya Pemilu 2019 supaya berjalan baik”, kata Dekan.

KPU Goes To Campus kali ini mengambil tema “Melawan Hoax, Mengawal Pemilu 2019 Damai”. Adapun hadir sebagai narasumber dalam acara tersebut, Komisioner KPU Jatim Devisi Perencanaan dan Logistik KPU Jatim Miftahur Rozaq, Kabag Operasional Polres Tulungagung Mohammad Choiril dan Direktur PUSKOD Dian Ferricha.

Meski yang dikemas dengan santai ini banyak menyedot perhatian mahasiswa dan pegiat pemilu untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Acara dialog pun berlangsung menarik, karena ternyata beragam hal yang menjadi fenomena baru dalam Pemilu di tahun 2019 dibandingkan Pemilu-pemilu sebelumnya sehingga banyak pertanyaan-pertanyaan maupun statemen yang dimunculkan audien. (humas)



Bersama Dirjend Sejarah, IAINTA Gelar Pendekar Inspiratif 2019

Tulungagung – Kamis pagi (28/09/2019) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung dan Direktorat Sejarah Direktorat Sejarah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menyelenggarakan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Media Inspiratif (Pendekar Inspiratif) tahun 2019. Acara yang mengambil tema Sejarah sebagai Inspirasi Penguatan Pendidikan Karakter ini diselenggarakan di Aula Lantai 6 Gedung KH Arief Mustaqiem.

Acara Pendekar Inspiratif tersebut diikuti oleh para guru, siswa siswi dari beberapa sekolah di Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga dosen dan mahasiswa IAIN Tulungagung dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Kesemuanya berjumlah kurang lebih 400 orang.

Hadir dalam acara tersebut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, Haryo Dewanto Wicaksono, Direktur Sejarah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Triana Wulandari.

Direktur Sejarah, Triana Wulandari dalam sambutannya mengatakan, bahwa pihaknya mengapresiasi positif atas segala sambutan dan fasilitas terbaik yang telah diberikan oleh IAIN Tulungagung sebagai tuan rumah.

Triana juga menyampaikan, bahwa kegiatan Pendekar Kreatif ini bertujuan untuk untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa bagi pelajar dengan menggunakan media inspiratif. Dalam hal ini dengan media pemutaran film berkualitas. Adapun pada acara di IAIN Tulungagung ini akan diputar film yang berjudul “Iqra”.

Kepada para siswa dan mahasiswa, Triana juga mengapresiasi atas kepeduliannya kepada sejarah lokal. Hal tersebut nampak dari tingginya partisipasi dalam lomba vlog tentang sejarah lokal. Vlog tersebut nantinya tidak sia-sia sampai selesai lomba ini. Namun nantinya akan dimasukkan di Rumah Belajar, yakni program Kementerian Pendidikan untuk menyimpan informasi-informasi guna menjadi referensi pendidikan.

Sementara itu Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin, sebelum membuka acara dalam sambutannya menyampaikan terimakasih kepada Dirjen Sejarah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan kepercayaan kepada IAIN Tulungagung sebagai tempat penyelenggaraan Pendekar Kreatif 2019.

Setelah sambutan dan pembukaan acara oleh Rektor, acara dilanjutkan dengan pemutaran film “Iqra”, dialog peserta dengan tim dari Dirjend Sejarah serta pemberian hadiah bagi pemenang lomba vlog. (humas)



Dr. Daria Zozula

Program Studi Bahasa Indonesia
dan MelayuInstitut Linguistik, Fakultas
Bahasa dan Sastra Modern
Universitas Adam Mickiewicz di
Poznań

Undang Narasumber dari Polandia, FTIK Gelar Studium Generale

Tulungagung – Mengundang narasumber dari Polandia, Jurusan Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung menggelar studium generale tentang Bahasa Indonesia pada penutur asing. Acara tersebut digelar pada Sabtu pagi (16/11/2019) di Aula Lantai 3 Gedung Rektorat IAIN Tulungagung.

Narasumber dari Polandia tersebut adalah Asisten Profesor Universitas Adam Mickiewicz Poznan, Polandia, Daria Zozula. Dia adalah salah satu dosen Program Studi Bahasa Indonesia dan Melayu di perguruan tinggi tersebut.

Kepala Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung, Erna Iftanti dalam sambutannya menyampaikan terimakasih kepada narasumber yang telah jauh-jauh berkenan hadir di IAIN Tulungagung. Dia berharap dengan diadakannya studium generale tersebut, mahasiswa TBIN bisa mendapatkan pengalaman lebih tentang bagaimana mengajar Bahasa Indonesia, terutama bagi penutur asing.

Wakil Dekan III FTIK, Fathul Mudjib yang hadir mewakili Dekan, dalam sambutannya menyampaikan, bahwa bahasa itu tidak sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada pendengar, melainkan juga menjadi

cerminan budaya dan peradaban sebuah bangsa. Maka dari itu ketika sebuah bangsa menjadi besar, maka bahasanya akan menjadi semakin menarik untuk dipelajari. Seperti ketika peradaban Eropa begitu maju, maka kita perlu belajar Bahasa Inggris maupun bahasa bangsa Eropa lainnya. Begitupun dengan Bahasa Arab dan lainnya.

“Maka dari itu, ketika Bahasa Indonesia diminati oleh orang asing, bahkan sebuah Universitas di Polandia membuka jurusan Bahasa Indonesia, artinya bangsa kita sebenarnya memiliki peradaban yang agung dan layak untuk mereka pelajari,” kata Mudjib.

Mudjib juga menambahkan, bahwa setelah kegiatan ini diharapkan juga ada kerjasama berkelanjutan antara IAIN Tulungagung dengan Universitas Adam Mickiewicz.

Sementara itu, Daria Zozula sebagai narasumber dalam materinya pada studium generale tersebut menyampaikan tentang profil singkat Universitas Adam Mickiewicz Poznan. Dia menyampaikan pula alasan ketertarikannya dengan Bahasa Indonesia yang salah satunya adalah keinginan untuk mengenali lebih jauh tentang alam dan budaya Indonesia yang sangat beragam. Dia juga memaparkan tentang bagaimana latar belakang berdirinya Program Studi Bahasa Indonesia hingga metode pembelajarannya. (humas)

Workshop Deteksi dan Penanganan Anak Berkesulitan Belajar

Tulungagung – Dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Mental Sedunia (World Mental Health Day) pada tanggal 10 Oktober 2019 Jurusan Psikologi Islam (PI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Tulungagung menggelar Workshop di Aula Lantai 6 Gedung KH Arief Mustaqiem.

Workshop tersebut mengambil tema “Deteksi dan Penanganan Anak Berkesulitan Belajar dan Gifted (Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa)”. Hadir sebagai pengisi acara adalah psikolog klinis yang fokus pada penanganan anak-anak dengan special need, Amelia Aziz Daeng Matadjo yang juga merupakan staf pengajar di Universitas Islam Malang (Unisma).

Selain diikuti oleh mahasiswa, workshop tersebut juga mengundang guru-guru dari sekolah mulai tingkat TK hingga SMA. Acara workshop tersebut dibuka oleh Wakil Dekan III FUAD IAIN Tulungagung, Salamah Noorhidayati. Workshop yang berjalan kurang lebih sehari itu dilaksanakan dengan

penyampaian materi dari narasumber dan diskusi kelompok. Adapun pemateri menyampaikan materi tentang bagaimana ciri-ciri anak berkesulitan belajar dan gifted serta strategi-strategi yang tepat untuk menangani anak-anak tersebut.

Pemateri juga berbagi berbagai pengalamannya sebagai seorang praktisi psikolog yang telah banyak menangani klien-klien dengan anak berkesulitan belajar. Pada sesi kedua, pemateri membagi kelompok yang terdiri atas mahasiswa dan guru-guru yang di undang. Tujuannya adalah untuk mengajak guru berbagi pengalaman terkait siswa-siswa di sekolah dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Selaku Wakil Dekan III FUAD, Salamah berharap dengan terlaksananya workshop tersebut ke depan baik guru-guru maupun mahasiswa bisa terbekali ketika berhadapan dengan kasus anak berkesulitan belajar dan gifted. Sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.(humas/fuad)





Jurusan SPI Lakukan Kunjungan ke Masyarakat Sejarawan Indonesia

Surabaya – Rabu (14/08/2019) delapan orang dari prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Tulungagung melakukan kegiatan kunjungan ke MSI (Masyarakat Sejarawan Indonesia) cabang Jawa Timur. Kunjungan ke organisasi yang didirikan pada tahun 1970 tersebut selain dalam rangka silaturahmi, juga sebagai upaya penjangkauan kerjasama.

Menurut kajar SPI, Mochammad Faizun, SPI IAIN Tulungagung sebagai jurusan yang masih muda (berdiri pada tahun 2017) perlu menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga guna penguatan jurusan. MSI adalah organisasi yang memiliki tujuan yang sama dengan SPI. Harapannya nanti banyak kegiatan yang bisa dikerjakan bersama.

Kunjungan yang bertempat di laboratorium sejarah jurusan Pendidikan Sejarah UNESA tersebut, dibuka oleh Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Muhammad Turhan Yani dan dihadiri oleh Dewan Penasehat MSI Jawa Timur, Aminudin Kasdi; Ketua MSI Jawa Timur, Ali Mufrodi; Anggota MSI Jawa Timur, Sumarno, Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah UNESA, Wisnu serta Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Surabaya, Qadhafi dan

juga beberapa dosen lainnya.

Setelah pembukaan acara dilanjutkan dengan sambutan dari pengurus MSI Jawa Timur, Prof. Dr. Aminudin Kasdi yang bercerita tentang awal mula pendirian MSI, kemudian disambung dengan paparan Ali Mufrodi mengenai keorganisasian MSI, kegiatan MSI yang sudah berjalan, kegiatan MSI yang akan datang, dan beberapa hal yang memungkinkan untuk dikerjasamakan.

Terkait keanggotaan MSI, Ali Mufrodi menuturkan bahwa jurusan SPI IAIN Tulungagung nantinya akan menjadi MSI Komisariat Tulungagung. Hal ini juga berlaku pada anggota MSI di perguruan tinggi di beberapa daerah lain yang menjadi komisariat di daerah masing-masing.

Kegiatan berikutnya adalah diskusi. Namun sebelum diskusi, Kepala Laboratorium Sejarah UNESA, Septi Aliananingrum menjelaskan beberapa fasilitas yang bisa dimanfaatkan mahasiswa dari laboratorium tersebut. Dalam diskusi jurusan kesejarahan, banyak saran dan masukan dari Ali Mufrodi terkait kegiatan-kegiatan yang perlu diprogramkan untuk mendukung persiapan pengajuan akreditasi jurusan. (humas/fuad)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Tulungagung
2019

Rabu, 26 Juni 2019
AUDITORIUM KH. SYAL



Rektor Resmikan Galeri Investasi Syariah FEBI

Tulungagung – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung melaksanakan peresmian Galeri Investasi Syariah (GIS) Bursa Efek Indonesia pada Rabu (26/06/2019) di Gedung KH Saifuddin Zuhri IAIN Tulungagung.

Dikatakan oleh Dekan FEBI, Dede Nurrohman, bahwa adanya GIS tersebut merupakan bagian dari kerjasama antara FEBI IAIN Tulungagung dengan Otoritas Jasa Keuangan RI dan PT Indopremier Sekuritas. Tujuannya adalah memberikan fasilitas laboratorium bagi mahasiswa IAIN Tulungagung, terutama jurusan Manajemen Keuangan Syariah (MKS) untuk mengembangkan keterampilan dalam soal keuangan.

“Dan kita sepakat, bahwa kemampuan para alumni MKS itu nantinya adalah kemampuan untuk bisa mengelola pasar saham,” kata Dede.

Harapannya, masih menurut Dede, alumni MKS dari IAIN Tulungagung nantinya bisa mendapatkan kesempatan untuk menempati pos-pos strategis di perusahaan-perusahaan sekuritas.

“Mudah-mudahan dengan adanya GIS ini juga bisa menjadikan titik episentrum bagi berkembangnya komunitas-komunitas pasar modal baik itu dari dosen, mahasiswa maupun masyarakat secara umum di wilayah Tulungagung. Karena dengan semakin banyaknya komunitas yang terbentuk maka akan semakin menggerakkan sektor industri keuangan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.” terang Dede.

Kepala Kantor Regional 4 Otoritas Jasa Keuangan Jawa Timur yang diwakili oleh Kepala Bagian

Pengawasan Pasar Modal, Deddy Herlambang dalam sambutannya sebelum peresmian menyampaikan terimakasih kepada IAIN Tulungagung dan PT Indopremier Sekuritas yang telah merencanakan terbentuknya GIS. Menurutnya pasar modal tidak akan berkembang tanpa adanya kerjasama maupun sinergi di semua sektor baik itu lingkungan kampus, pelaku pasar modal dan otoritas jasa keuangan.

Maka dari itu, sangat diharapkan GIS yang ada di IAIN Tulungagung ini dapat berfungsi dengan baik dan memberikan kontribusi dalam mendorong bertambahnya pelaku investasi, khususnya di wilayah Tulungagung.

Sementara itu, Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin dalam sambutannya menyampaikan apresiasi positif kepada semua pihak akan terjalannya kerjasama sehingga terbentuknya GIS di IAIN Tulungagung. Harapannya adalah dengan keberadaan GIS maka mahasiswa IAIN Tulungagung dapat betul-betul meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam hal berinvestasi.

“Mahasiswa IAIN Tulungagung, terutama mahasiswa MKS seharusnya bisa belajar melakukan investasi. Tidak harus banyak-banyak, namun setidaknya bisa memberikan pengalaman dalam hal berinvestasi,” kata Rektor.

Setelah upacara acara ceremonial usai, acara dilanjutkan dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan OJK RI dan PT Indopremier Sekuritas dan studium generale serta diakhiri dengan upacara peresmian Galeri Investasi Syariah dengan pemotongan pita oleh Rektor IAIN Tulungagung. (humas)

FEBI Gelar Workshop Business Canvas Model dan Uji Kompetensi

Tulungagung - Rabu (13/11/2019) bertempat di Auditorium gedung Arief Mustaqim, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung menyelenggarakan Workshop Business Canvas Model dan Uji Kompetensi SKKNI BNSP yang mendatangkan Asesor dari LSP MWPM (Manajemen Wirausaha dan Produktifitas Merdeka) Malang.

Acara tersebut merupakan bagian dari acara besar PES 2019 (Pekan Ekonomi Syariah) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. Workshop Business Canvas Model adalah pelatihan perencanaan bisnis yang dilakukan dengan membuat peta konsep pengelolaan bisnis mulai dari survei kelayakan bisnis, segmentasi pasar, manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, nilai dari produk, branding, hingga evaluasi bisnis.

Dekan FEBI IAIN Tulungagung, Dede Nurrohman dalam sambutannya saat acara pembukaan menyampaikan bahwa antusiasme mahasiswa untuk mendaftar dan mengikuti workshop sangat tinggi. "Tidak kurang dari 421 mahasiswa yang mendaftar, padahal kuota yang disediakan hanya 100 peserta." tutur beliau. Dan untuk mengakomodir jumlah yang tersisa, diikuti dalam kegiatan Uji Kompetensi.

Sementara itu, Pimpinan LSP Bapak Bonaventura Ngarawula dalam sambutannya mengatakan "Untuk apa uji kompetensi?", pertanyaan tersebut disampaikan di hadapan para hadirin dan mahasiswa yg hadir. "Setidaknya ada dua hal yang mendasar, yang pertama adalah bahwa sasaran program dari pemerintah adalah SDM unggul, maka tentu saja dimulai dari mahasiswa yang berkompeten yang



dibuktikan dengan diuji, yang kedua adalah sebagai SKPI bagi mahasiswa." pungkas beliau.

Wakil Rektor I IAIN Tulungagung, Abd Azis sebelum membuka acara dalam sambutannya menyampaikan harapannya supaya kerjasama dengan LSP bisa semakin ditingkatkan lagi.

Setelah acara pembukaan berakhir, peserta yang mengikuti workshop business canvas model tetap di Auditorium untuk melanjutkan acara dari paparan narasumber hingga praktik dan peserta uji kompetensi menuju ruang masing-masing untuk melaksanakan uji kompetensi tersebut. (febi/dis)



Pascasarjana IAIN Tulungagung Gelar Konferensi Internasional ICEESSH

Tulungagung – Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung kembali menggelar konferensi internasional dengan tajuk International Conference on Education, Economic, Social Science and Humanities (ICEESSH) yang digelar pada Kamis (21/11/2019) di Auditorium Lantai 5 Gedung Pascasarjana IAIN Tulungagung.

Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, Akhyak dalam sambutannya saat acara pembukaan mengatakan, bahwa ICEESSH ini mengundang beberapa narasumber dari beberapa perguruan tinggi luar negeri. Para narasumber tersebut antara lain Andrea Rene Mason dari University of Idaho USA, Ahasanul Haque dari International Islamic University Malaysia, Datin Ts. Dr. Noraini Kaprawi dari UTHM Malaysia, Abdelaziz Elabbasy dari Al-Mostafa International University Iran.

Selain narasumber dari perguruan tinggi luar negeri, hadir pula beberapa narasumber dari dalam negeri, antara lain Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, Akhyak, Ketua Presidium Fordipas yang juga Direktur Pascasarjana UIN Mataram, Suprpto serta Kepala Sub Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia,

Muhammad Adib Abdushomad.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin dalam sambutannya menyampaikan selamat datang kepada para narasumber yang telah berkenan hadir dalam acara tersebut. Pihaknya juga mengaku sangat mendukung terkait pelaksanaan konferensi internasional oleh Pascasarjana IAIN Tulungagung. Namun demikian, dia berharap supaya konferensi apapun ke depan supaya mengangkat bidang tertentu, sehingga lebih fokus.

Sementara itu, Kepala Sub Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, Muhammad Adib Abdushomad dalam sambutannya sebelum membuka acara menyampaikan selamat dan sukses atas pelaksanaan konferensi internasional yang diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Tulungagung.

Menurut Adib, ruang lingkup ICEESSH yang meliputi bidang pendidikan, ekonomi serta ilmu sosial humaniora adalah sangat strategis. Hal ini karena isu-isu ini sangat lekat dengan perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam menyambut tantangan revolusi industri 4.0 yang tengah berjalan.(humas)





IAIN Tulungagung Jadi Tuan Rumah Fordipas se-Indonesia

Tulungagung – Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung jadi tuan rumah Forum Direktur Pascasarjana (FORDIPAS) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) se-Indonesia. Kegiatan ini dirangkai dengan Silaturahmi Kerja Nasional (Silatnas) XI dan dilaksanakan di Hall Venezia Crown Victoria Hotel Tulungagung pada 20 sampai dengan 22 November 2019.

Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, Akhyak, dalam sambutannya di acara pembukaan pada Rabu Malam (20/11/2019) mengatakan, bahwa kegiatan Fordipas di IAIN Tulungagung ini diikuti oleh 58 orang perwakilan dari Pascasarjana PTKIN se-Indonesia.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin yang memberikan pengarahan saat pembukaan menyampaikan terimakasih atas kepercayaan semua pihak untuk menjadi tuan rumah Fordipas dan Silatnas XI kali ini.

Dalam pengarahan tersebut Maftukhin juga menyampaikan beberapa usulannya terkait pengembangan Pascasarjana PTKIN. Pertama, supaya pendaftaran mahasiswa baru pascasarjana bisa dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan dalam pendaftaran mahasiswa baru S-1. Harapannya, seluruh PTKIN bisa diakses oleh pendaftar, sehingga PTKIN di suatu daerah bisa merekrut calon mahasiswa lain dari luar daerah.

Kedua, Maftukhin juga mengusulkan supaya

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kemenag RI tidak mempersulit berdirinya Pascasarjana di PTKIN. Karena dia berharap di semua PTKIN ada program S-3, sehingga PTKIN bisa segera bersaing dengan perguruan tinggi lain.

Sementara itu, menanggapi apa yang disampaikan oleh Rektor IAIN Tulungagung, Kepala Sub Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, Muhammad Adib Abdushomad dalam sambutannya pun mengapresiasi positif.

“Soal metode rekrutmen secara nasional sebenarnya sudah kita terapkan dalam rekrutmen beasiswa MORA di mana Pascasarjana di manapun bisa men-track mahasiswa dari PTKIN di luar daerah,” kata Adib.

Namun demikian, masih menurut Adib, pihaknya di Diktis akan mengkaji lebih mendalam apa yang disampaikan oleh Rektor IAIN Tulungagung untuk mengetahui apakah ini akan cocok atau tidak untuk betul-betul diterapkan untuk rekrutmen mahasiswa reguler.

Selain itu Adib juga menyampaikan harapannya supaya FGD ini bisa menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang bisa meningkatkan kualitas keilmuan pascasarjana PTKIN supaya bisa memiliki daya saing. (humas)

IAIN Tulungagung Jadi IAIN Terbaik dalam PIONIR IX di Malang



Malang - Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berhasil menjadi IAIN terbaik dalam gelaran Pekan Ilmiah Olahraga dan Riset (PIONIR) IX Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang di selenggarakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada 15 sampai dengan 21 Juni 2019. Hal tersebut setelah IAIN Tulungagung berhasil meraih 4 medali emas, 3 perak dan 3 perunggu.

Dua medali emas didapat setelah tim bola voli putra dan putri berhasil mengawinkan gelar juara. Sedangkan 2 medali emas diraih cabang olahraga

Catur Cepat Putra atas nama Emas Fajar Fatikh dan dari cabang olahraga Tenis Meja Ganda Putra atas nama Jos Rudi dan Chafidz Rahmadiansyah.

Untuk medali perak diraih cabang olahraga Tenis Meja Tunggal Putra atas nama Hendrawan Ardianto, Tenis Meja Tunggal Putri atas nama Fitriya Umi Rofiqoh dan Catur Klasi Putra atas nama Muhammad Iqbal Maul.

Sementara itu untuk medali perunggu diraih cabang olahraga Tenis Meja Tunggal Putra atas nama Jos Rudi, Bulutangkis Tunggal Putra atas nama Diego Zamri Firmansyah dan cabang olahraga Bola Basket Putra.

Dengan raihan prestasi tersebut Rektor mengapresiasi positif perjuangan para mahasiswa dalam even PTKIN se-Indonesia ini.

“Namun jangan berpuas diri, tetap berlatih dengan giat supaya bisa berkiprah di even yang lebih besar dan meraih prestasi yang lebih baik.” kata Rektor.

Selain itu, rektor juga menyampaikan bahwa kampus akan berupaya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi siapa saja mahasiswa yang ingin meraih prestasi. (humas)

IAIN Tulungagung Borong 5 Medali

Makassar – Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berhasil memborong medali dalam even nasional Olimpiade Sains dan Karya Inovasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (OSKI) 2019 yang putaran finalnya digelar pada 14 sampai dengan 16 November 2019 di UIN Alaudin Makassar.

OSKI diselenggarakan untuk menyediakan ajang kompetisi dalam bidang Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, dan Karya Inovasi Bidang Ilmu bagi mahasiswa dan dosen lingkup PTKI Negeri dan Swasta. Kompetisi ini merupakan bagian dari upaya terintegrasi dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar, kreativitas, dan daya saing bagi mahasiswa untuk berprestasi.

Salah satu dosen yang ikut dalam tim IAIN Tulungagung, Eny Setyowati menyampaikan bahwa ada 14 mahasiswa dan 6 dosen IAIN Tulungagung mengikuti putaran final OSKI PTKI 2019 di Makasar. Dari 14 mahasiswa tersebut, sebanyak 9 mahasiswa mengikuti Olimpiade Sains dan 2 tim mengikuti karya inovasi mahasiswa dan dosen. Selain itu 1



Mahasiswa FASIH Raih Juara Harapan III Lomba Academic Constitutional Drafting

Tulungagung – Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berhasil menjadi juara harapan III Lomba Academic Constitutional Drafting yang diselenggarakan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI). Lomba tersebut adalah lomba penyusunan naskah akademik perundang-undangan yang merupakan program rutin MPR RI.

Wakil Dekan 3 FASIH, M. Darin Arif Muallifin menceritakan, bahwa para mahasiswa tersebut adalah Evi Choirunisa, Dya Erlian Sekar Ati dan Resty Anugraheny, Nofidiyah Sari Latifatul Qolby dan Kameliya Ajrunnisa. Kelimanya ada mahasiswa semester III Jurusan Hukum Tata Negara.

Lomba tersebut dilaksanakan dengan dua tahap dimana tahap pertama adalah pengiriman naskah. Dan dari 25 naskah yang dikirimkan terakhir pada tanggal 30 Juni lalu tersebut, naskah dari tim IAIN Tulungagung dinyatakan lolos bersama 5 perguruan tinggi lainnya. Lima perguruan tinggi tersebut yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Diponegoro, Universitas Pelita Harapan, Universitas Gadjah Mada dan Tim B Universitas Indonesia.



Dari enam perguruan tinggi tersebut kemudian berhak mengikuti putaran final di gedung MPR RI yang ada di Jakarta pada 24 - 30 Agustus 2019.

Setelah melalului perjuangan keras dan presentasi tersebut, akhirnya tim dari IAIN Tulungagung berhasil meraih Juara Harapan III.

Namun demikian, Darin mengaku bahwa apapun hasil yang diraih, ini layak untuk diapresiasi karena sudah bisa berkiprah di ajang nasional dan bersaing dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi umum besar. Dan ini menjadi tantangan pihak kampus, khususnya FASIH untuk meningkatkan kualitas pembinaan supaya mereka bisa menjadi lebih baik lagi dan meraih prestasi lebih tinggi. (humas)

dalam Ajang OSKI 2019 di Makassar



dosen mengikuti karya inovasi dosen. Sebanyak 20 mahasiswa dan dosen tersebut terdiri atas finalis, dosen pembimbing, dan sebagai reviewer.

Eny menceritakan bahwa kegiatan OSKI ini diharapkan akan melahirkan ilmuwan-ilmuwan Islam yang ahli di bidang sains dan teknologi. Tahapan OSKI meliputi seleksi administrasi, penyisihan dan final. Seleksi administrasi dilakukan oleh panitia pusat, sedangkan babak penyisihan dilakukan di perguruan tinggi masing-masing dengan sistem CBT pada tanggal 30 Oktober 2019.

“Setelah bersaing dengan 17 perguruan tinggi dalam 6 kategori yang dilombakan, kita berhasil mendapatkan 5 medali,” kata Eny.

Adapun dalam even yang luar biasa tersebut, dia menyebutkan kelima medali tersebut antara lain: medali perak Olimpiade Matematika, medali perak Karya Inovasi Mahasiswa dan Dosen, medali perunggu Olimpiade Kimia, medali perunggu Karya Inovasi Dosen, serta honorable mention karya inovasi mahasiswa dan dosen. (humas)

Menilik Undang-Undang Pesantren



Oleh: Arifah Millati *)

“Tradisionalisme yang matang jauh lebih baik daripada Pseudo-modernis yang dangkal” ungkapan Gus Dur tersebut menjadi sebuah power untuk saat ini, di tengah UU Pesantren yang telah disahkan oleh DPR pada sidang paripurna. Dengan riuh bacaan shalawat nabi saat disahkan, menunjukkan betapa UU ini sangat dinanti banyak kalangan.

UU pesantren adalah bentuk perhatian pemerintah terhadap sistem pendidikan di Indonesia yang telah membuktikan mampu dalam membentuk karakter egaliter, toleran dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, religius sekaligus kompeten dan mampu berkompetisi dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu tidak berlebihan jika kurikulum pesantren kemudian dimasukkan kedalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi sebagai sebuah bentuk apresiasi.

Pada pertengahan bulan Oktober lalu, UU Pesantren menjadi perbincangan hangat di berbagai kalangan, di mana ini dipicu oleh pasal-pasal didalamnya yang tengah banyak membahas masalah menyangkut kebijakan dan mengarah kepada keuntungan pondok pesantren sebagai pengakuan, afirmasi, dan fasilitasi negara atas eksistensi pondok pesantren. Tentu saja ini tidak semua kalangan menerima dengan tangan terbuka, mengingat Negara ini terdiri dari berbagai suku, ras, agama, bahkan bagi umat Islam sendiri, tidak semua pemeluknya meyakini pesantren sebagai lembaga yang dipercaya dalam membentuk karakter anak.

Jika menelisik sejarahnya, pesantren pertama kali muncul pada masa Walisongo di periode pertama, yang dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M. Dalam kultur agama Hindu, istilah pesantren dan santri sebenarnya tidak asing, karena bahasa tersebut terderivasi dari bahasa sanskerta yang berarti melek huruf, ajarannya pun sama yaitu tentang menjaga moral dan pendalaman nilai religius. Maka menjadi tidak berlebihan jika UU ini disahkan, karena telah juga mengakomodir nilai ragam agama yang ada di Indonesia.

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Sebuah pesantren dapat diidentifikasi salaf apabila dalam semua aktifitasnya masih memuat pola-pola pengajaran klasik atau

lama dan kurikulum pembelajaran bersumber dari karya ulama yang hidup sebelum 350 H. Sedangkan pesantren khalaf adalah sebaliknya. Selain itu juga terdapat pesantren yang menggabungkan kedua model yaitu salaf semi khalaf yang memberikan ruang kreatifitas santri yang lebih lebar.

Dalam proses belajar mengajar, pesantren memiliki tradisi seperti sorogan, wetonan dan bandongan dan musyawarah. Sorogan adalah metode yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Wetonan, metode ini adalah guru menjadi perhatian seluruh santri karena guru membacakan suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri juga harus membawa kitab yang sama dengan guru dan santri mendengarkan serta menyimak bacaan guru tersebut. Metode Bandongan, yaitu sistem dimana guru yang membacakan kitab, sementara murid memberi makna dari struktur kata atau kalimat yang dibaca oleh guru. Musyawarah adalah sesuatu pertemuan ilmiah secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya dan fiqh pada khususnya. Dengan metode ini, santri dapat terlatih untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu rujukan kitab yang ada.

Dari metode-metode di atas, terbukti bahwa pesantren juga memberikan ruang dialog dengan metode musyawarah betapapun unsur ketaatan kepada guru dan juga penanaman moral adalah yang menjadi prioritasnya.

Kini, setelah disahkannya UU pesantren oleh pemerintah, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang selama ini menjadi salah satu aktor lain dalam pengembangan pendidikan Islam, rasanya tak berlebihan jika segera menyambutnya. Misalnya dengan menyusun kurikulum pesantren yang include dalam kurikulum institusi yang diwujudkan dengan penggalakan kembali nilai-nilai positif yang ada di pesantren. Sehingga di masa mendatang PTKI tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks-teks secara eksklusif semata, tapi juga dapat diarahkan pada paradigma holistik itu sendiri, yakni pemikiran baru yang mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk tatanan berbangsa dan bernegara.

*) Penulis adalah Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung.



IAIN TULUNGAGUNG
Kampus Dakwah & Peradaban



Ma'had Al Jami'ah



BI Corner



Laboratorium IPA



Perpustakaan



Pengadilan Semu



Laboratorium Komputer



Mini Bank



Laboratorium Micro Teaching



Laboratorium Musik



Radio Kampus



Free Wi-Fi 24 Jam





IAIN TULUNGAGUNG
Kampus Dakwah & Peradaban

Sarjana

Fakultas Syariah & Ilmu Hukum

Hukum Ekonomi Syariah
Hukum Keluarga Islam
Hukum Tata Negara

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Bahasa Arab
Tadris Bahasa Inggris
Tadris Matematika
Pendidikan Guru MI
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Manajemen Pendidikan Islam
Tadris Biologi
Tadris IPS
Tadris Bahasa Indonesia
Tadris Fisika
Tadris Kimia

Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

Ilmu Al-Quran & Tafsir
Ilmu Hadis
Aqidah dan Filsafat Islam
Sosiologi Agama
Tasawuf dan Psikoterapi
Psikologi Islam
Bahasa dan Sastra Arab
Sejarah Peradaban Islam
Ilmu Perpustakaan & Informasi Islam
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Bimbingan Konseling Islam
Manajemen Dakwah

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Perbankan Syariah
Ekonomi Syariah
Akuntansi Syariah
Manajemen Zakat dan Wakaf
Manajemen Keuangan Syariah
Manajemen Bisnis Syariah

Pascasarjana

Program Magister (S-2)

Manajemen Pendidikan Islam
Hukum Ekonomi Syariah
Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Pendidikan Bahasa Arab
Pendidikan Guru MI
Pendidikan Agama Islam
Ekonomi Syariah
Aqidah dan Filsafat Islam
Hukum Keluarga Islam
Tadris Bahasa Inggris

Program Doktor (S-3)

Manajemen Pendidikan Islam
Studi Islam